

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Berdasarkan pemaparan yang dilakukan oleh Arikunto (2013), ia menerangkan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari suatu penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi kasus (*Case Study*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Subandi (2011) penelitian studi kasus memusatkan diri secara intensif kepada satu obyek tertentu yang dipelajari sehingga hal tersebut dapat dikatakan sebagai suatu kasus. Metode studi kasus dapat membuat peneliti untuk menghasilkan penelitian yang menyeluruh serta bermakna. Kemudian menurut Nawawi (2003), ia mengemukakan bahwa data dari studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang terlibat di dalamnya, dengan kata lain data dalam studi kasus ini didapat dari berbagai sumber. kemudian hasil yang disimpulkan dalam penelitian ini hanya berlaku pada wilayah serta ranah kasus yang telah diselidiki. Selain itu, Arikunto (1986) memaparkan bahwa metode studi kasus ini merupakan sebagai salah satu jenis metode yang sifatnya deskriptif. Hal tersebut memiliki pengertian bahwa penelitian studi kasus ini baik dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam kepada individu yang menjadi subjek penelitiannya.

Berdasarkan hal-hal tersebut, peneliti mengambil asumsi bahwa penelitian yang menggunakan metode studi kasus dalam penelitiannya menggabungkan beberapa sumber dalam pengumpulan data yang dibutuhkan. Data tersebut dapat berbentuk arsip, rekaman wawancara, pengisian kuesioner, dan observasi lingkungan secara langsung. Bukti-bukti yang ditampilkan bersifat kualitatif seperti sekumpulan kata-kata yang memiliki makna, juga bersifat kuantitatif dengan disimbolkan dengan angka-angka, dan bahkan bisa juga dengan gabungan dari keduanya.

### **3.1 Fokus Studi**

Fokus studi dapat dikatakan sebagai aspek utama yang ada dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus studinya adalah kegiatan pengimplementasian program Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK) yang diselenggarakan di SDN 1 Kayuambon yang terletak di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung barat. Sekolah tersebut dipilih karena telah menjadi salah satu sekolah percontohan dalam pengimplementasian program ini. Fokus studi ini menghasilkan deskripsi faktual yang diperoleh dari analisis hasil wawancara serta studi dokumen yang meliputi bagaimana rumusan, penerapan, dan dampak dari penyelenggaraan program itu. Deskripsi yang dihasilkan juga dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak pemangku kebijakan untuk mengevaluasi pelaksanaan kebijakan yang telah mereka berlakukan, sehingga penelitian ini dapat dikategorikan sebagai salah satu bagian kecil dari penelitian evaluasi. Menurut Ali (2011) penelitian evaluasi merupakan suatu upaya yang dilakukan secara lebih mendalam dengan tujuan untuk melakukan suatu evaluasi sehingga hasil yang didapat nantinya memiliki asas kebermaknaan yang lebih luas. Salah satu manfaat yang didapat yaitu berupa kepentingan dari suatu tindakan analisis dan dasar dari pembuatan suatu kebijakan dengan melalui tahapan serangkaian penelitian yang telah dilakukan. Penelitian yang bersifat evaluasi biasanya dilakukan terhadap berbagai fenomena yang terjadi secara umum dengan mengaitkan kedalam suatu program atau suatu kebijakan tertentu.

### **3.2 Subjek Penelitian**

Subyek penelitian merupakan aspek terpenting dalam suatu penelitian, karena subjek penelitian tersebut dapat memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti untuk menyelesaikan penelitiannya (Arikunto, 2006: 129). Dalam pelaksanaannya, sumber inilah yang dapat membantu peneliti untuk menyelesaikan penelitian yang sedang dilakukannya. Kemudian peneliti juga dapat menarik kesimpulan secara utuh dari penelitian yang telah diselesaikannya. Hal yang menjadi kriteria dari subjek dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Warga dari suatu sekolah. Hal tersebut meliputi kepala sekolah, guru, wali peserta didik, dan peserta didik, serta dokumen-dokumen penunjang program tersebut.
2. Sudah menjalankan program Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK)
3. Mampu melakukan komunikasi dengan baik dan memiliki sifat kooperatif.
4. Bersedia tanpa adanya paksaan untuk menjadi subjek penelitian

Deskripsi singkat mengenai subjek penelitian dimulai dari kepala sekolah, guru, wali peserta didik, peserta didik serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan program Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK). Subjek penelitian yang pertama yaitu Kepala Sekolah Dasar 1 Kayuambon. Beliau merupakan seorang laki-laki yang telah menjabat menjadi kepala sekolah sudah hampir lebih dari dua puluh tahun. Hal tersebut membuat beliau secara pengalaman memiliki pemahaman yang luas terkait permasalahan-permasalahan yang biasa terjadi dalam lingkungan sekolah.

Subjek penelitian selanjutnya yaitu seluruh guru di SDN 1 Kayuambon. Jumlah guru di sekolah ini yaitu tujuh belas orang dengan status pegawai negeri sipil dan honorer. Dengan jumlah rombel kelas sebanyak dua rombel setiap levelnya. Sekolah tersebut dapat dikatakan sekolah yang gemuk karena memiliki jumlah rombel dan guru yang terhitung banyak. Hal tersebut diakibatkan oleh banyaknya penduduk di wilayah sekitar sekolah tersebut.

Subjek penelitian yang ketiga yaitu wali peserta didik. Wali peserta didik dari SDN 1 Kayuambon mayoritas bekerja sebagai pegawai. Jika dikelompokkan Sebagian besar pekerjaan wali peserta didik tersebut yaitu polisi, TNI, wirausaha, dan Bertani. Jika melihat latar belakang pendidikannya mayoritas wali peserta didik tersebut sudah paham pentingnya pendidikan bagi anak mereka. Makadari itu setiap program yang diselenggarakan oleh sekolah tersebut selalu disambut dengan baik oleh wali peserta didik dan mereka siap mengawal untuk kesuksesan program tersebut. Timbal balik yang didapat oleh mereka juga yaitu peningkatan kompetensi maupun sikap yang baik yang didapat oleh anak mereka.

Subjek penelitian yang ke empat yaitu peserta didik. Sekolah tersebut diisi dengan peserta didik yang memiliki daya juang untuk belajarnya tinggi. Hal tersebut bisa terbentuk karena kesadaran dalam diri mereka tinggi ataupun tuntutan

dari orang tua mereka juga tinggi dalam segi pendidikan. Bisa kita lihat dari absensi setiap pembelajaran yang selalu penuh walaupun pada saat ini mereka melakukan pembelajarannya secara dalam jaringan atau tatap muka melalui aplikasi digital.

Subjek penelitian yang terakhir yaitu dokumen-dokumen yang menggambarkan pengimplementasian proram Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK). Peneliti melakukan observasi kepada dokumen-dokumen pelengkap dari program IPAK, baik yang tekah dilakukan, sedang dilakukan, maupun hal yang belum dilakukan. Di sini peneliti dibantu oleh beberapa guru guna mengumpulkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan serta mengecek antara kesesuaian program yang telah dilakukan dengan instrument-intrumen yang telah disiapkan oleh peneliti.

### **3.3 Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu dalam penelitian ini dilakukan antara bulan April sampai dengan bulan Mei 2021. Rentang waktu tersebut bertepatan dengan terjadinya wabah pandemi Covid 19 yang mewajibkan segala kegiatan pembelajaran dilakukan secara dalam jaringan / *online* untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Maka dari itu peneliti melakukan beberapa skema dalam pengumpulan data yang dibutuhkan. Data tersebut ada yang didapat secara langsung di lokasi penelitian dan ada pula yang didapat melalui bantuan aplikasi digital yang ada.

Kemudian yang dijadikan tempat penelitian yaitu di SDN 1 Kayuambon yang terletak di wilayah Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Deskripsi singkat dari tempat penelitian tersebut yaitu kondisi secara umum letak sekolah SDN 1 Kayuambon berada di wilayah pegunungan tangkuban perahu dengan kondisi cuaca yang sejuk serta memiliki kenyamanan untuk menjalankan suatu pembelajaran. Posisi sekolah tesebut agak menjorok kedalam dari jalan utama. Namun tetap masih dapat diakses dengan mudah oleh kendaran berjenis kendaraan roda dua sekalipun. Posisi seperti itu dapat menghindarkan sekolah dari suasana yang bising dan terpapar oleh polusi yang dihasilkan dari kendaraan. Lingkungan sekolah berada disekitar tempat pendidikan lanjutan Polisi dan TNI yang tentunya secara mayoritas wali peserta didik di sana paham dan mengutamakan pendidikan untuk anaknya.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sekumpulan alat yang dipakai untuk mengupulkan data yang diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya. Instrument yang telah disiapkan dalam penelitian ini yaitu berupa sekumpulan pertanyaan yang hendak dilontarkan kepada pihak yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Daftar pertanyaan itu sebelumnya telah dikonsultasikan dan mendapatkan persetujuan oleh pihak yang ahli dalam hal tersebut. Namun sebelum itu, peneliti terlebih dahulu membuat daftar kisi-kisi untuk mempermudah dalam mengkonsep hal-hal apa saja yang diperlukan. Kumpulan instrumen-instrumen tersebut dapat kita lihat dalam tabel-tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Kisi-kisi pedoman penelitian pelaksanaan program Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK)

NO	TUJUAN	SUMBER DATA	DATA YANG DIBUTUHKAN	INDIKATOR	ALAT PENGUKUR DATA
1	Mendeskripsikan rumusan program Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK) di Sekolah Dasar	Kepala Sekolah, Guru, Dokumen - dokumen	Visi Misi sekolah, Perencanaan program sekolah	Pandangan tentang program pendidikan anti korupsi, Tujuan pokok pendidikan anti korupsi, Contoh karakter anti korupsi	Pedoman wawancara, Pedoman Studi Dokumen

2	Mengevaluasi penerapan program Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK) di Sekolah Dasar	Guru, Dokumen - dokumen	SK dan KD, Silabus, RPP, Modul	Persiapan sebelum pembelajaran IPAK, Cara menyajikan pembelajaran IPAK, Peranan yang dilakukan dalam pembelajaran IPAK, Perbedaan pembelajaran IPAK dengan yang lain	Pedoman wawancara, Pedoman Studi Dokumen
3	Mendeskripsikan dampak program Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK) di Sekolah Dasar	Guru, Peserta Didik, Wali Peserta Didik	Deskripsi tentang pemahaman anti korupsi, Deskripsi tentang ciri karakter anti korupsi pada Peserta Didik	Pengetahuan siswa tentang tindakan korupsi, nilai-nilai anti korupsi, serta ciri-ciri karakter yang mencerminkan sikap anti korupsi yang muncul dalam diri siswa	Pedoman wawancara, Pedoman Studi Dokumen

Tabel 3.2 Pedoman wawancara kepala sekolah dalam penelitian pelaksanaan program Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda mengetahui program Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK)?	
2	Apa kebijakan yang anda ambil terkait program Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK)?	
3	Apakah dalam program sekolah anda terdapat narasi terkait pendidikan anti korupsi?	
4	Apakah anda pernah / selalu ikut berkontribusi dalam perancangan program Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK) yang dibuat guru? Jika iya, dalam hal apa?	
5	Apakah seluruh guru di sekolah anda mengimplementasikan program Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK)?	
6	Bagaimana cara mengontrol keberlangsungan program Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK) di sekolah anda?	
7	Apa yang anda lakukan jika ada guru yang tidak menjalankan program Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK)?	
8	Apakah pihak pengawas maupun pihak dinas Pendidikan selalu meminta laporan terkait keberlangsungan program Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK) di sekolah anda?	
9	Bagaimana cara mengevaluasi dan memberikan tindak lanjut dari keberlangsungan program Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK) di sekolah anda?	
10	Deskripsikan harapan anda untuk keberlangsungan program Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK) ini!	

Tabel 3.3 Pedoman wawancara guru dalam penelitian pelaksanaan program  
 Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda mengetahui program Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK)?	
2	Apakah anda selalu membuat program Inseri pendidikan anti korupsi (IPAK) untuk pembelajaran di kelas?	
3	Dalam penyusunan program Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK), apakah anda selalu bekerjasama dengan guru lain?	
4	Karakter apa saja yang selalu dimuat dalam program Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK) yang telah anda buat?	
5	Bagaimana skema pengimplementasian program Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK) di kelas anda?	
6	Apakah seluruh murid anda mengikuti program Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK) yang telah dibuat?	
7	Bagaimana respon dari murid anda terhadap program Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK) tersebut?	
8	Berapa lama tiap program Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK) tersebut di jalankan di kelas?	
9	Bagaimana cara anda menilai keberhasilan dari program Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK) tersebut?	

10	Apakah anda juga selalu membuat program Inseri pendidikan anti korupsi (IPAK) untuk pembelajaran di rumah?	
11	Apakah wali murid setuju dengan adanya program Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK) untuk di rumah?	
12	Bagaimana respon dari murid anda terhadap program Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK) yang dijalankan di rumah?	
13	Bagaimana cara anda bekerjasama dengan wali murid untuk pembelajaran Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK) di rumah?	
14	Apakah wali murid mengerti dengan modul dari program pembelajaran Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK)?	
15	Berapa lama tiap program Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK) tersebut di jalankan di rumah?	
16	Bagaimana cara anda mendapatkan data yang dibutuhkan dari pembelajaran Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK) di rumah?	
17	Hal apa yang membedakan program pembelajaran Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK) dengan pembelajaran yang lain?	
18	Deskripsikan harapan anda untuk keberlangsungan pembelajaran Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK) di rumah pada kemudian hari!	

Tabel 3.4 Pedoman wawancara wali peserta didik dalam penelitian pelaksanaan program Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda mengetahui program Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK)?	
2	Apakah guru dari anak anda membuat pembelajaran Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK) untuk di rumah?	
3	Apakah anak anda dapat mengikuti program Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK) tersebut?	
4	Karakter apa saja yang selalu ada dalam pembelajaran Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK) tersebut?	
5	Apakah anda selalu diminta mengawasi dan menilai pembelajaran Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK) tersebut?	
6	Apakah anda memahami cara menilai pembelajaran Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK) tersebut?	
7	Bagaimana dampak dari pembelajaran pembelajaran Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK) tersebut kepada anak anda?	
8	Apakah anda setuju dengan adanya pembelajaran Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK) di rumah?	
9	Apakah anda merasa terbebani dan direpotkan dengan adanya pembelajaran Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK) di rumah?	
10	Deskripsikan harapan anda untuk keberlangsungan pembelajaran Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK) di rumah pada kemudian hari!	

Tabel 3.5 Pedoman wawancara peserta didik dalam penelitian pelaksanaan program Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda mengetahui program Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK)?	
2	Kemukakan pendapat anda mengenai tindakan korupsi!	
3	Apakah anda mengetahui kasus korupsi yang selalu dimuat dalam acara berita di televisi?	
4	Menurut anda kenapa mereka bisa melakukan hal tersebut?	
5	Menurut anda, tindakan korupsi di sekolah seperti apa saja ya?	
6	Coba anda deskripsikan nilai-nilai yang termasuk kedalam tindakan anti korupsi!	
7	Kegiatan anti korupsi apa yang diadakan di sekolah yang anda senangi? Jelaskan!	

Tabel 3.6 Pedoman studi dokumentasi dalam penelitian pelaksanaan program Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK)

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Memiliki narasi anti korupsi dalam program sekolah			
2	Memiliki program tahunan yang memuat Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK)			
3	Memiliki program semester yang memuat Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK)			
4	Memiliki RPP Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK)			
5	Memiliki modul/bahan ajar Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK)			
6	Membuat modul yang sudah sesuai dengan tahapan perkembangan siswa			
7	Membuat modul yang mudah untuk di pahami oleh siswa			
8	Membuat modul yang mudah untuk dilakukan oleh siswa			
9	Membuat lembar evaluasi yang sesuai dengan modul yang disajikan			

### 3.5 Proses pengumpulan data

Berdasarkan yang dikemukakan oleh Yin (2011), ia memaparkan bahwa kegiatan pengumpulan dalam penelitian studi kasus terdapat enam sumber yaitu: kumpulan dokumen-dokumen, rekaman yang berbentuk arsip, kegiatan wawancara, kegiatan pengamatan langsung, observasi kepada subjek penelitian, dan perangkat-perangkat lain yang berbentuk fisik. Proses penelitian studi kasus menurut Yin (2011) dibagi ke dalam tiga tahapan. Tahapan tersebut yaitu:

1. Mendefinisikan dan merancang penelitian.

Dalam hal ini peneliti hendaknya melakukan suatu kajian pengembangan terhadap teori maupun suatu konsep untuk menentukan kasus dan rancangan dalam kegiatan pengumpulan datanya.

2. Menyiapkan, mengumpulkan, dan menganalisis data.

Peneliti sebaiknya melakukan persiapan guna menghasilkan penelitian yang baik. Setelah itu peneliti melakukan studi lapangan guna mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan penelitiannya. kemudian peneliti menentukan cara menganalisis data yang diperoleh nantinya.

3. Menganalisis dan menyimpulkan.

Pada tahapan ini, peneliti melakukan kegiatan menganalisis dari data yang telah dikumpulkannya. Setelah itu peneliti mengambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa rekaman kegiatan wawancara, dan studi dokumen. Peneliti tidak melakukan aspek observasi yang biasa dilakukan dalam sebuah penelitian studi kasus. Hal ini karena penelitian yang dilakukan bersamaan dengan adanya pandemi Covid 19 yang menyebabkan seluruh pembelajaran dilakukan secara dalam jaringan / *online*. Makadari itu peneliti hanya melakukan dua aspek dalam pengumpulan datanya. Beberapa proses pengumpulan datanya pun dibantu dengan memanfaatkan aplikasi *Zoom* / *google meet* guna untuk menghindari kontak dengan subjek secara langsung.

Namun begitu tidak mengurangi esensi dalam pemerolehan data yang dilakukan oleh peneliti. Penjabaran mengenai kegiatan wawancara serta kegiatan studi dokumen dijelaskan sebagai berikut:

## 1. Wawancara

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), wawancara merupakan kegiatan tanya jawab kepada seseorang guna mendapatkan keterangan ataupun pendapatnya. Kegiatan wawancara ini dapat dilakukan secara langsung bertatap muka dan bisa juga dilakukan dengan dalam jaringan / secara *online* menggunakan perangkat khusus. Sebelum melakukan hal tersebut, baiknya seorang peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang ia gunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Seseorang yang diwawancarai baiknya ia yang terlibat langsung dalam lingkungan atau organisasi yang sedang diteliti yang diambil sebagai subjek dalam penelitian tersebut.

## 2. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi dari segi administrasi yang telah dibuat. Dalam penelitian ini peneliti melihat keberlangsungan program Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK) di sekolah. Bukti dari berjalannya program ini yaitu adanya dokumen-dokumen pendukung, seperti program tahunan, program semester, RPP, dan modul yang semua ini terintegrasi dalam pembahasan yang sama sesuai dengan tahapan perkembangan siswa.

### 3.6 Teknis Analisis Data

Menurut Miles & Huberman (1994), bahwa proses analisis data yang bersifat kualitatif merupakan salah satu tahapan yang paling sulit dalam segi pendesainan penelitian studi kasus. Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai hambatan yang ada. Berbeda halnya dengan penelitian yang sifatnya kuantitatif, karena dalam penelitian tersebut tahapan penelitiannya lebih teratur yang dimulai dari tahapan koleksi data, setelah itu masuk ketahapan seleksi data, kemudian masuk pada kegiatan analisa data hingga terakhir masuk ketahapan penyusunan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif keseluruhan proses yang ada dalam penelitian kuantitatif tersebut berjalan secara bersamaan. Dengan kata lain semua kegiatan tersebut tidak membutuhkan jarak waktu untuk melakukannya setiap tahapan penelitiannya.

Menurut Yin (2009), Beberapa teknik yang tersedia dalam tahapan analisis data yaitu "*pattern matching, explanation building, time series analysis, logic*

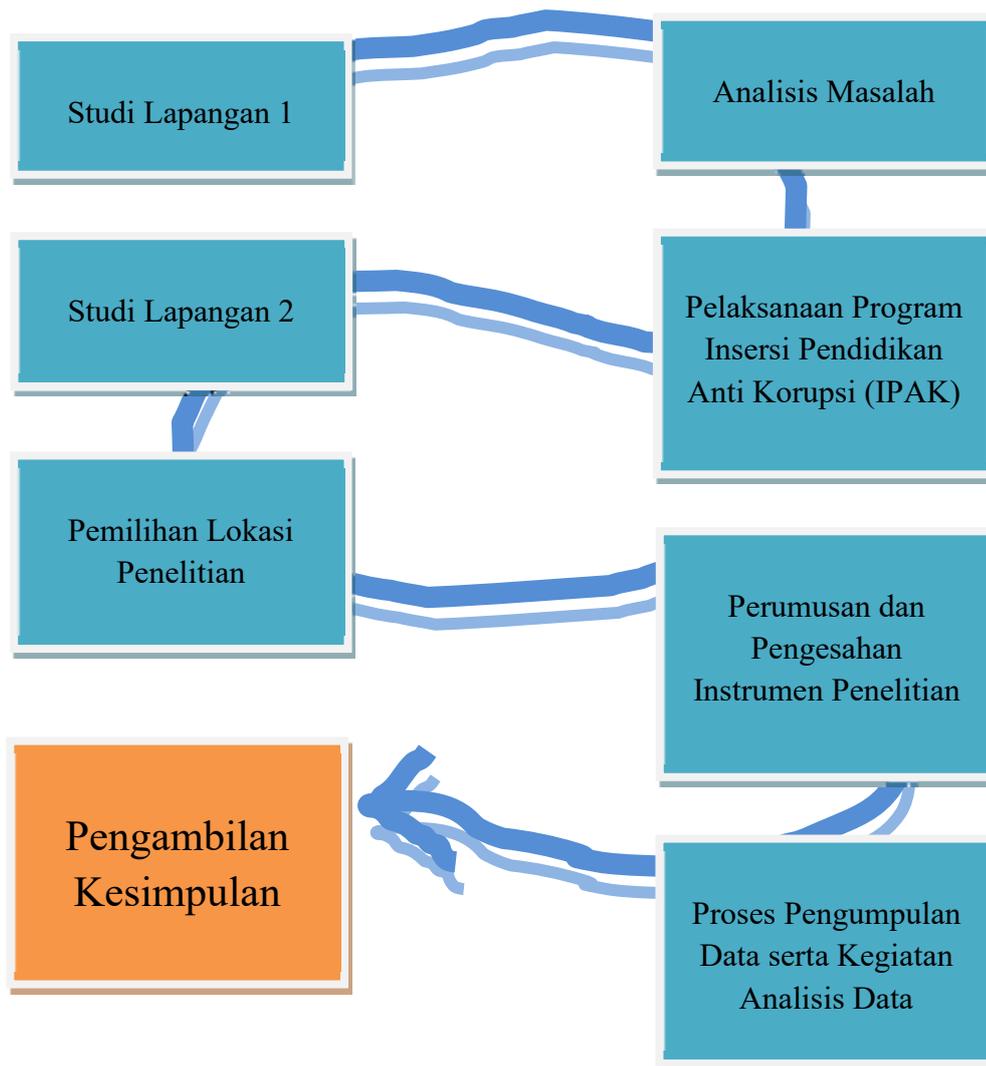
*model, dan cross case synthesis*". Hal tersebut maksudnya bahwa dengan adanya pola yang terbangun dari data yang telah diperoleh maka kesimpulan dari sesuatu yang diteliti pun dapat diasumsikan oleh peneliti. Berikut peneliti memaparkan tentang hal-hal yang menjadi teknik analisis data dalam penelitian ini. Hal-hal tersebut yaitu:

1. Analisis data yang berupa deskriptif mengenai pengimplementasian program Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK) yang dimulai dari rumusan, penerapan, dan dampak yang dihasilkan.
2. Analisis penjodohan pola (*pattern matching*). Teknik analisis ini, menurut Yin (2011) merupakan kegiatan membandingkan suatu pola yang didasarkan kepada aspek empirik dari sesuatu dengan pola yang telah diprediksikan. Jika kedua pola ini disatukan dan terdapat persamaan, maka hasilnya menguatkan kesimpulan dari penelitian studi kasus yang telah dilakukan. Analisis *pattern matching* dalam penelitian ini adalah membandingkan prediksi awal atau asumsi awal yang terjadi dengan fakta yang sebenarnya di lapangan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menghasilkan deskripsi faktualnya dengan cara menganalisis seluruh data yang telah didapatkan melalui kegiatan wawancara kepada seluruh subjek penelitian dan menganalisis dokumen-dokumen yang ada di sekolah tersebut. Kemudian peneliti membandingkan hasil analisis yang telah ia dapat dengan contoh yang telah diberikan oleh pemangku kebijakan untuk melihat kesesuaian dan inovasi yang ada di dalamnya.

### **3.7 Prosedur Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, biasanya terdapat sebuah alur yang dijalankan oleh peneliti, mulai dari awal persiapan sampai dengan akhir pelaporannya. Sebuah alur tersebut dapat dikatakan sebagai prosedur penelitian. Gambaran alur prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu dapat dilihat secara jelas pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini diawali dari studi lapangan kemudian ke tahap analisis masalah. Kegiatan tersebut dilakukan guna mendapatkan permasalahan yang terjadi disekitar kemudian dilakukan pemilihan sekiranya permasalahan yang mana yang baiknya untuk dikaji kebenarannya. Setelah menganalisis permasalahan yang terjadi, peneliti menemukan permasalahan yang tepat untuk dikaji yaitu tentang kebijakan pelaksanaan program Inseri Pendidikan Anti Korupsi (IPAK) di sekolah dasar. Permasalahan tersebut dirasa cocok untuk dikaji karena peneliti melihat dan menyaksikan sendiri dengan kurang optimalnya penerapan program tersebut. Seperti tidak dijadikannya program prioritas dalam pembelajaran yang dilakukan. Kemudian seolah-olah program ini hanya dibuat untuk tuntutan laporan

saja. Bahkan tidak sedikit yang tidak menerapkannya sama sekali program yang baik ini.

Peneliti di sini memilih lokasi penelitian yang telah menerapkan program tersebut. Hal tersebut dilakukan guna mendapatkan informasi yang menyeluruh mulai dari tahapan perencanaan sampai dengan dampak yang dihasilkan dari terselenggaranya program tersebut. Setelah itu peneliti melakukan perumusan serta pengesahan instrument guna mendapatkan data yang tepat dari subjek yang dimintai keterangannya. Ketika data tersebut sudah didapatkan, maka dilakukan tahapan analisis data untuk menghasilkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.